

Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun

Mutakhirani Mustafa

IAIN Syekh Nurjati Cirebon
ranimanis822@yahoo.co.id

Received: 19 Januari 2022; Revised: 1 Desember 2022; Accepted: 22 Februari 2023

Abstract

The purpose of this study is to explain the importance of internalizing the values of religious moderation in carrying out the learning process in every subject at the junior high school level. This research uses a qualitative descriptive method with a qualitative case study approach. The source of research data is in the form of videos during socialization at SMPN 1 Talun. Research data is in the form of topics that are used as socialization materials delivered by the research-based PkM team. Data collection techniques in the form of interviews and a number of documentation both visual and audio visual. The research instrument was in the form of a video recording during socialization and a number of photos and structured interviews with the PkM implementation team and participants. This socialization activity opens the horizons of teachers' thinking about the importance of internalizing the values of religious moderation by providing examples directly or through learning strategies and methods. Hopefully in the future teachers will develop learning materials, curriculum, syllabus, lesson plans and learning materials designed to instill the values of religious moderation in order to shape the social character of students.

Keywords: *religious moderation; social character; teachers; students*

Abstrak

Tujuan penelitian ini, yakni menjelaskan pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam melakukan proses pembelajaran disetiap mata pelajaran tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif *case study*. Sumber data penelitian yaitu berupa video pada saat melakukan sosialisasi di SMPN 1 Talun. Data penelitian yaitu berupa topik yang dijadikan bahan sosialisasi yang disampaikan oleh tim PkM berbasis riset. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan sejumlah dokumentasi baik visual maupun audio visual. Intrumen penelitian yaitu berupa vidio rekaman saat melakukan sosialisasi dan sejumlah foto-foto serta wawancara terstruktur dengan tim pelaksana PkM dan peserata. Kegiatan sosialisasi ini membuka cakrawala berfikir guru-guru bahwa pentingnya melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan memberikan contoh secara langsung maupun melalui strategi dan metode pembelajaran. Semoga kedepan guru-guru melakukan pengembangan materi pembelajaran, kurikulum, silabus, rencana pembelajaran serta materi pembelajaran yang didesain menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dalam rangka membentuk karakter sosial peserta didik.

Kata Kunci: moderasi beragama; karakter sosial; guru; peserta didik

Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun

Mutakhirani Mustafa

A. PENDAHULUAN

Masa di sekolah adalah masa dimana peserta didik akan mendapatkan berbagai macam dinamika perkembangan psikologi dan perkembangan dinamika sosial. Mulai dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Pola pikir mereka juga dalam proses perkembangan terhadap kontekstualisasi sosial yang terjadi oleh karena itu keadaan ini menjadi kesempatan bagi tenaga pendidik dalam membentuk dan membangun karakter siswa menjadi lebih baik dan berkualitas. Tenaga pendidik memegang peranan penting dalam pembentukan karakter siswa terutama karakter toleransi siswa (Pitaloka & Purwanta, 2021).

Banyak tenaga pendidik yang hanya fokus pada konten pembelajaran tanpa melakukan penekanan pembentukan karakter toleransi siswa. Untuk melakukan pembentukan karakter siswa salah satunya dengan melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Seperti kita ketahui moderasi beragama sangat penting ditanamkan sejak dini terutama dijenjang sekolah untuk menghasilkan generasi bangsa yang berkualitas cinta perbedaan dan menjunjung nilai-nilai toleransi ditanam air yang memiliki semboyan Bhineka Tuggal Ika (Atqia & Abdullah, 2021). Nilai-nilai moderasi beragama yang perlu ditekankan oleh tenaga pendidik kepada siswa disetiap mata pelajaran yaitu nilai kesadaran dan nilai-nilai kejujuran, saling menghormati, saling menghargai, setia kawan, saling memberi dan menolong pada sesama tanpa pandang status dan warna bajunya sebagai manifestasi nilai-nilai pendidikan toleransi yang layak diperkokoh dan ditanamkan sejak usia dini.

Penginternalisasian nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh tenaga pendidik dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan dan menjaga perdamaian Indonesia dimasa yang akan datang (Purbajati, 2020). Kita ketahui jika seluruh masyarakat Indonesia paham akan nilai-nilai moderasi beragama maka tidak ada lagi kekacauan seperti intoleransi, paham radikalisme, gerakan terorisme serta

diskriminasi perbedaan di tengah masyarakat. Perlu ditekankan kepada tenaga pendidik bahwa nilai-nilai moderasi beragama harus dimulai dari tenaga pendidik sendiri sebagai role model atau contoh untuk siswa di sekolah. Tetapi tantangan yang dihadapi tenaga pendidik yaitu kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moderasi beragama itu sendiri sehingga mereka membutuhkan pemahaman serta strategi bagaimana melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa melalui setiap mata pelajaran.

Kegiatan ini salah satu bentuk sosialisasi kepada guru-guru untuk memberikan pemahaman serta sejumlah strategi dan metode pembelajaran bagaimana menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa-siswi secara tidak langsung. Sejumlah metode pembelajaran yang dapat menjadi pilihan guru yaitu metode diskusi kelompok, melalui diskusi kelompok guru dapat menanamkan nilai menghargai pendapat orang lain dan tidak melakukan diskriminasi. Metode kerja kelompok juga adalah salah satu metode yang dapat diaplikasikan guru untuk meningkatkan karakter toleransi siswa dimana pada metode ini siswa dapat saling bekerjasama tanpa ada perbedaan latar belakang yang membatasi mereka serta saling merangkul satu dengan yang lain dalam kelompok. Banyak kemudian metode yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk memperkuat karakter toleransi siswa, termasuk guru – guru dapat melakukan inovasi metode pembelajaran dengan menyesuaikan konten dan kebutuhan setiap mata pelajaran. Sehingga di sekolah formal bukan hanya guru PAI yang berperan melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tetapi guru mata pelajaran yang lain juga dapat melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama (Jentoro, et al, 2020) .

Berdasarkan analisis tersebut maka program studi aqidah dan filsafat islam dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan karakter kinerja pada tenaga pendidik dalam membentuk karakter toleransi siswa dengan melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada setiap mata pelajaran. Kontribusi jurusan studi aqidah dan filsafat

Islam di masyarakat terkhusus di dunia pendidikan dapat menjadi daya tarik tersendiri masyarakat terhadap peran AFI dan ikut berkontribusi membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter yang kuat untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks di masa yang akan datang.

Program pengabdian masyarakat ini berupa sosialisasi pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama disetiap mata pelajaran dalam rangka pembentukan karakter toleransi siswa sejak dini. Sosialisasi ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Talun. Sasaran sosialisasi yaitu tenaga pendidik SMP Negeri 1 Talun. Program ini dilaksanakan sebagai program pengabdian berbasis riset kolaborasi dengan mahasiswa. Sejumlah pertimbangan memilih locus di SMPN 1 Talun karena SMPN 1 Talun adalah sekolah formal umum dimana untuk pembelajaran nilai-nilai agama moderat memiliki jam yang sedikit sehingga salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah ini yaitu dengan mengaplikasikan sejumlah strategi dan metode pembelajaran yang tepat yang dapat memberikan pembelajaran nilai-nilai toleransi kepada siswa-siswi.

Pada hakikatnya, dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat memberikan perubahan dan perkembangan pola pikir serta strategi mengajar kepada tenaga pendidik bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dapat dilakukan melalui mata pelajaran dengan sejumlah metode pembelajaran dan rencana pembelajaran yang tepat. Selain itu tenaga pendidik juga dapat menjadi Role Model siswa dalam memberikan contoh nilai-nilai moderasi beragama dengan tingkah laku lebih tepatnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama harus dimulai dari tenaga pendidik itu sendiri lalu melakukan internalisasi nilai moderasi ke setiap siswa.

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Bagi bangsa Indonesia, keragaman adalah anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus diterima dan disyukuri dengan sebaik mungkin. Indonesia termasuk dalam negara yang memiliki tingkat keragaman terbesar di dunia. Keragaman tersebut antara

lain suku, budaya, bahasa, agama dan lainnya. Selain itu di Indonesia terdapat enam agama yang mayoritas banyak pemeluknya. Selain agama tersebut masih banyak lagi kepercayaan lokal yang ada di Indonesia (Fahri & Zainuri, 2019).

Ideologi negara kita, yakni Pancasila mendorong terwujudnya toleransi dan kerukunan di antara umat beragama. Indonesia termasuk ke dalam negara yang menjadi contoh bagi negara-negara lainnya dalam pengelolaan keragaman agama dan budaya mengingat tingkat kemajemukan yang tinggi di Indonesia. Bangsa-bangsa lain memandang Indonesia mampu mengelola kehidupan beragama dengan baik, walaupun masih terdapat konflik sosial namun hal tersebut masih dianggap wajar (Sutrisno, 2019). Dalam hal ini memang kesadaran dari masyarakat juga penyelenggara negara sangat dibutuhkan, mengingat tujuan yang hendak dicapai yakni terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Dalam hal ini pemahaman mengenai moderasi beragama, harus dimaknai sebagai sikap beragama yang seimbang antara pengalaman atau pelaksanaan agama sendiri juga tentang penghormatan dan toleransi atas pelaksanaan agama dari mereka yang berbeda keyakinan dengan kita atau disebutnya sebagai jalan tengah. Hal ini akan menjauhkan kita dari sikap ekstrim terhadap suatu agama atau fanatic dalam beragama. Sehingga adanya moderasi beragama ini menjadi sebuah problem solving dari pihak-pihak yang bersikap ekstrim dan fanatik tersebut. Dengan adanya moderasi beragama ini, diharapkan dapat terwujud toleransi, penghargaan dan penghormatan antar umat beragama, baik dalam tataran lokal juga nasional serta secara global. Melalui adanya moderasi beragama ini, masing-masing umat beragama diharapkan dapat menghormati, menerima perbedaan serta hidup rukun dan damai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Hal tersebut termasuk bagian dari rasa syukur kita atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa, dalam hal ini yakni keragaman yang ada di Indonesia (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).

Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun

Mutakhirani Mustafa

Penting untuk tenaga pendidik memahami tentang nilai-nilai moderasi beragama agar dapat memberikan contoh kepada peserta didik bagaimana menerapkan nilai-nilai moderasi beragama kepada sesama. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yang perlu dipahami oleh tenaga pendidik yaitu *tawasuth* (pertengahan) dimana tenaga pendidik dapat memberikan contoh kepada peserta didik tentang bagaimana menjadi individu atau kelompok yang tidak berat sebelah atau memihak terlalu fanatif suatu golongan, kedua yaitu *tasamuh* (toleran) nilai ini sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama disekolah karena disekolah juga kita akan menemukan teman-teman yang memiliki kepercayaan berbeda sehingga sangat dibutuhkan jiwa toleransi untuk tetap mempersatukan kelompok yang berbeda dari segi kepercayaan, yang ketiga nilai *tawazun* (seimbang) dimana tenaga pendidik diharapkan dapat memberi contoh dengan tidak melakukan diskriminasi terhadap siswa-siswanya agar nilai-nilai ini tertanam dengan baik di memori setiap siswa, dan terakhir nilai *i'tidal* (konsisten, tegas dan berlaku adil) nilai-nilai ini juga sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa dan tenaga pendidik lah yang kemudian seharusnya berperan aktif memberikan contoh nilai konsisten seperti konsisten terhadap perkataan, tegas terhadap aturan di sekolah maupun dikelas serta nilai adil kepada semua siswa tanpa membedakan karena tendensi ekonomi atau suku. Ketika tenaga pendidik ikut serta dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik maka suatu saat peserta didik ini akan menjadi sumber daya manusia yang sulit untuk terpengaruh doktrin terorisme dan radikalisme dan tentunya Indonesia akan menjadi negara yang damai dan sejahtera terhindar dari gerakan teror.

2. Karakter Sosial

Pendidikan karakter siswa sejak dini sangat penting karena pendidikan ini adalah salah satu dasar perekat dan perdamaian di tengah masyarakat multikultural. Pendidikan karakter diyakini menjadi salah satu solusi untuk menangkal sejumlah konflik yang terjadi

ditengah masyarakat multikultural (Dewi, 2020). Salah satu pendidikan karakter yang dibutuhkan oleh siswa untuk menghadapi keberagaman ditengah arus globalisasi yaitu karakter toleransi. Karakter toleransi penting untuk di internalisasikan sejak dini baik itu dilakukan oleh guru di sekolah dalam proses pembelajaran dan juga dapat dilakukan oleh orang tua siswa tersebut. Karena peran guru dan orang tua sangat memper pengaruh terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik termasuk karakter toleransi (Puspitawati, 2010).

Sudah saatnya setiap sekolah disemua jenjang pendidikan membumikan pendidikan karakter toleransi melalui pembelajaran disemua mata pelajaran. Penanaman karakter toleransi siswa sejak dini dapat memberikan manfaat yang sangat besar untuk bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Kita ketahui bahwa di Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keragaman paling tinggi dimulai dari budaya, etnik, suku, adat, agama, ras dan tradisi berbeda-beda setiap tempat. Kita ketahui bersama bahwa tingkat keragaman yang tinggi mudah memunculkan konflik dan perseteruan antar suku atau antar individu. Untuk mencegah konflik ini terjadi atau untuk mengurangi perpecahan bahkan sampai gerakan terorisme di Indonesia diperlukan usaha pemerintah terutama di dunia pendidikan (Rahmawati & Fatmawati, 2016).

Melalui dunia pendidikan terkhusus dijenjang sekolah untuk menanamkan karakter toleransi kepada siswa adalah hal yang tepat (Abiyuna & Sapriya, 2018). Sehingga setiap sekolah terutama guru-guru diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter toleransi siswa. Seperti pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok pembahasan tentang drama. Dalam pembelajaran ini guru dapat melakukan inovasi dan kreatifitas untuk menanamkan nilai-nilai toleransi siswa dengan melakukan metode pembelajaran *Role Play* yaitu siswa aktif diikuti sertakan sepenuhnya dalam pembelajaran dalam memerankan salah satu drama yang memberikan pembelajaran nilai-

nilai toleransi. Penanaman nilai-nilai toleransi dapat diimplementasikan pada semua mata pelajaran.

Oleh karena itu guru-guru diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian pembelajaran itu sendiri tapi juga bagaimana berorientasi pada pembentukan karakter siswa terutama pembentukan karakter toleransi. Begitu pun pihak sekolah dalam hal ini penanggung jawab seperti kepala sekolah, tim penyusun kurikulum dan penanggung jawab bagian kesiswaan juga ikut mendukung langkah guru-guru untuk membumikan jiwa toleransi dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah dapat menyusun kurikulum yang memberikan ruang pada guru untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai toleransi. Pihak sekolah juga dapat membuat wadah dialog dimana topiknya berkaitan bagaimana membangun karakter sosial siswa. Dengan adanya sosialisasi sebagai salah satu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat memberikan kontribusi pencegahan gerakan terorisme dan pencegahan terjadinya konflik keragaman yang mengatasnamakan agama (Shihab, 2019).

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif *case study*. Sumber data penelitian yaitu berupa video pada saat melakukan sosialisasi di SMPN 1 Talun. Data penelitian yaitu berupa topik yang dijadikan bahan sosialisasi yang disampaikan oleh tim PkM berbasis riset. Teknik pengumpulan data berupa wawancara dan sejumlah dokumentasi baik visual maupun audio visual. Instrumen penelitian yaitu berupa video rekaman saat melakukan sosialisasi dan sejumlah foto-foto serta wawancara terstruktur dengan tim pelaksana PkM dan peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini, yaitu pelaksana melakukan sosialisasi pentingnya nilai-nilai moderasi beragama ditanamkan kepada peserta didik sejak dini melalui setiap pembelajaran dengan

menggunakan metode pembelajaran seperti, diskusi kelompok, kerja kelompok, praktikum serta role play. Maraknya gerakan terorisme dan paham radikalisme membuat tim Pengabdian kepada Masyarakat untuk melakukan sosialisasi moderasi beragama di tengah masyarakat terutama di dunia pendidikan. Nilai-nilai moderasi beragama sangat tepat jika ditanamkan sejak dini kepada siswa-siswi karena akan memberikan dampak yang baik untuk masa depan anak bahkan ikut berkontribusi untuk mewujudkan perdamaian di Indonesia. Strategi dan metode pembelajaran dalam melakukan internalisasi kepada siswa-siswi pada saat proses pembelajaran diharapkan diterapkan sepenuhnya oleh tenaga pendidik. Sosialisasi ini mengajak dan membuka cakrawala berfikir guru-guru atau tenaga pendidik untuk memaksimalkan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan memberikan gambaran kreatifitas dan inovasi metode pembelajaran dan pada proses pembelajaran berlangsung di sekolah tingkat SMPN.

Oleh karena itu diharapkan sosialisasi pemahaman pentingnya nilai-nilai moderasi beragama serta sosialisasi mengenai sejumlah strategi dan metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar dengan berorientasi pada pencapaian pembelajaran dan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dapat dilaksanakan secara rutin oleh pihak guru. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan selama dua hari dan dilanjutkan monitoring secara online untuk mengetahui dampak dari sosialisasi terhadap inisiatif guru-guru dalam melakukan proses pembelajaran serta sejauh mana tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai moderasi beragama disetiap proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan pelaksana, sosialisasi tentang pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada guru-guru SMPN 1 Talun memberikan dampak positif dimana guru-guru memiliki inisiatif untuk melakukan internalisasi dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hasil monitoring online yaitu komunikasi dengan guru yang

Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun

Mutakhirani Mustafa

bertanggungjawab bagian kurikulum mengatakan guru-guru juga telah mendesain rencana pembelajaran dengan orientasi pencapaian pembelajaran dan pencapaian nilai-nilai moderasi beragama. Siswa-siswi juga menunjukkan respon yang baik dengan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moderasi beragama seperti bersikap adil, toleransi, tidak melakukan diskriminasi serta merangkul satu dengan yang lain.

Pembiasaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa diyakini dapat membentuk karakter sosial siswa siswi yang tentunya dapat memberikan dapat positif untuk pribadi, lingkungan masyarakat serta bangsa ini. Pemahaman siswa-siswi terhadap nilai-nilai moderasi beragama dapat mencegah terjadinya konflik sejak dini antar kelompok. Keberhasilan sebuah sekolah menghasilkan alumni yang telah matang dengan pemahaman yang moderat tentunya telah memberikan kontribusi positif untuk masa depan Indonesia. Yaitu gerakan terorisme dan paham radikalisme dapat dicegah dan tentunya menurunkan kasus terorisme di Indonesia. Pada kegiatan ini juga pelaksana menghasilkan artikel jurnal yang mendeskripsikan pelaksanaan PkM. Diharapkan karya tersebut bisa menjadi bacaan yang menginspirasi dan bermanfaat untuk berbagai pihak.

Keberlanjutan program dilaksanakan melalui monitoring terlaksananya sejumlah strategi dan metode pembelajaran dalam rangka internalisasi nilai moderasi beragama. Dalam pelaksanaan monitoring secara online atau luring sesuai dengan kondisi, mengamati sejauh mana program ini memberikan manfaat kepada guru-guru dan siswa-siswi dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Harapan ke depan kegiatan ini rutin dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian dalam pencegahan timbulnya konflik dan gerakan terorisme yang mengancam perdamaian Indonesia terutama di dunia pendidikan.

D. PENUTUP

Kegiatan sosialisasi yang diselenggarakan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di tingkat sekolah

menengah pertama, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon disambut positif oleh pihak sekolah, peserta, maupun para orang tua. Peserta dalam hal ini guru-guru dan siswa-siswi Osis tampak antusias, semangat, dan senang mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Kegiatan sosialisasi bagaimana melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama berupa penyampaian materi secara interaktif serta sejumlah ilustrasi strategi dan metode pembelajaran yang dapat memberikan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa-siswi. Implementasi strategi dan metode pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran nilai-nilai moderasi beragama pada siswa akan terus dikembangkan oleh pihak sekolah dan guru untuk mewujudkan generasi yang paham bagaimana beragama secara moderat serta memiliki karakter toleransi yang tinggi.

Nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Toleransi: Menunjukkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan pandangan agama antara satu sama lain. Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara tentang keyakinan agamanya dan mengajarkan bahwa perbedaan keyakinan tidak boleh menghalangi interaksi yang baik di antara mereka.
2. Menghormati: Menghormati kepercayaan agama orang lain dengan tidak memaksakan pandangan agama tertentu pada siswa. Contohnya, guru tidak mengejek atau mengecilkan agama siswa yang berbeda, serta tidak membuat komentar atau tindakan yang bisa dianggap merendahkan agama orang lain.
3. Keterbukaan: Membuka pikiran dan hati untuk menerima gagasan dan pandangan agama baru. Contohnya, mengundang pembicara tamu dari agama yang berbeda untuk memberikan presentasi dan memperkenalkan pandangan agamanya kepada siswa.
4. Kerjasama: Menunjukkan kerjasama dan saling membantu antara sesama siswa yang

beragama berbeda. Contohnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam proyek tim, atau mendorong siswa untuk saling membantu ketika mereka memiliki pertanyaan tentang agama tertentu.

5. Kesederhanaan: Menghindari sifat fanatisme dan ekstrimisme dalam mempraktikkan agama. Contohnya, menunjukkan bahwa agama harus dijalankan dengan kesederhanaan, dan tidak diperbolehkan menggunakan agama sebagai alasan untuk melakukan tindakan ekstrem atau kekerasan.
6. Rasa hormat: Menunjukkan rasa hormat terhadap tempat ibadah dan simbol-simbol agama lainnya. Contohnya, mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya tempat ibadah dan menghormati tempat ibadah orang lain dengan tidak membuat keributan atau tindakan yang tidak pantas.
7. Keterbukaan: Memperlihatkan sikap terbuka terhadap perbedaan pandangan agama dan bersedia untuk mempelajari dan memahami pandangan tersebut. Contohnya, guru tidak menutup mata terhadap agama yang berbeda dan bersedia untuk membuka diskusi tentang perbedaan pandangan agama di kelas.
8. Keadilan: Menunjukkan sikap adil terhadap semua siswa tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka. Contohnya, memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk mengekspresikan pandangan agama mereka tanpa diskriminasi atau perlakuan yang tidak adil.
9. Kerukunan: Menunjukkan sikap persatuan dan kesatuan antara siswa dari berbagai agama. Contohnya, mengadakan kegiatan yang dapat mempererat hubungan antara siswa dari berbagai agama, seperti kegiatan sosial atau kegiatan lain yang dapat membantu siswa memahami dan menghargai perbedaan agama.

Nilai-nilai moderasi beragama di atas dapat diimplementasikan dalam proses belajar mengajar tentunya implementasi itu berawal dari pendidik atau guru, yaitu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Program yang diselenggarakan ini merupakan sarana strategis untuk mendukung pihak pemerintah daerah dan pusat dalam rangka pencegahan gerakan terorisme dan paham radikalisme sejak dini di dunia pendidikan. Kegiatan sosialisasi ini juga membuka cakrawala berfikir guru-guru bahwa pentingnya melakukan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan memberikan contoh secara langsung maupun melalui strategi dan metode pembelajaran. Semoga kedepan guru-guru tidak hanya melakukan pengembangan materi pembelajaran, kurikulum, silabus, rencana pembelajaran serta materi pembelajaran didesain memberikan nilai-nilai moderasi beragama dalam rangka membentuk karakter toleransi siswa-siswi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Atqia, W., & Abdullah, M. S. R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai Moderasi Agama Di Tengah Polemik Islamophobia. *TAJIDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 5(1), 65-77.
- Abiyuna, T., & Sapriya, S. (2018). Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa Melalui Program Pendidikan Berkarakter Purwakarta. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 17-29.
- Dewi, I. Y. M. (2020). Pengembangan karakter toleran siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan saintific approach di sekolah dasar negeri kabupaten Sumenep. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 79-92.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2), 95-100.
- Harto, K. & Tastin, T. (2019). Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiah: Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik). *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1).
- Jentoro, J., Yusro, N., Yanuarti, E., Karolina,

Sosialisasi Pentingnya Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Melalui Semua Mata Pelajaran dalam Upaya Membangun Karakter Sosial Siswa SMP Negeri 1 Talun

Mutakhirani Mustafa

- A., & Deriwanto, D. (2020). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam Wasathiyah Siswa. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 3(1), 46-58.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Puspitawati, H. (2010). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pola Asuh Belajar Siswa Sekolah Dasar dan Menengah Pertama. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 3(1), 46-55.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182-194.
- Rahmawati, K., & Fatmawati, L. (2016). Penanaman Karakter Toleransi di Sekolah Dasar Inklusi Melalui Pembelajaran Berbasis Multikultural. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Sutrisno, E. (2019). Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Bimas Islam*, 12(2), 323-348.
- Shihab, M. Q. (2019). *Wasathiyah Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*. Lentera Hati Group.